



PENGARUH PENERAPAN MODEL *INQUIRY BASED LEARNING* DENGAN BERBANTUAN *MEDIA ULAR TANGGA* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 MATARAM

Julkifli^{1)*}, Edi Herianto²⁾, Edy Kurniawansyah³

¹²³Universitas Mataram

*E-mail: julkiflijimi82@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah era globalisasi yang serba digital saat ini, perkembangan teknologi dan pendidikan semakin berkembang dengan pesat, peningkatan mutu yang terjadi didalam berbagai aspek kehidupan tidak bisa dibiarkan dan ditawar lagi keberadaannya, sehingga salah satu cara yang bisa di lakukan saat ini yaitu menghadapinya. Saat ini, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan daya saing bangsa supaya bisa berkompetisi di tengah era globalisasi. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mataram, ditemukan beberapa masalah pada proses pembelajaran PPKn, khususnya pada kelas VIII-A dan VIII-D masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan berpikir kritis dengan cara menentukan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan Pengaruh penerapan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga siswa kelas VIII-A SMPN 1 Mataram hasil statistik taraf signifikansi $(0,002) < 0,05$ yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga. Dengan demikian, model *inquiry based learning* dengan media ular tangga dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemikiran kritis siswa SMP.

Kata Kunci : Model *inquiry based learning*; media ular tangga; Berpikir Kritis; PPKn.

ABSTRACT

In the current era of digital globalization, where technological and educational developments are rapidly evolving, the quality improvements occurring in various aspects of life cannot be ignored or compromised. Therefore, one way that can be done now is to face it. Currently, education in Indonesia is directed at increasing the nation's competitiveness so that it can compete in the era of globalization. Education in Indonesia aims to be able to improve students' thinking abilities and skills, especially in improving critical thinking skills. Based on the results of the researcher's initial observations conducted at SMP Negeri 1 Mataram, several problems were found in the PPKn learning process, especially in classes VIII-A and VIII-D where some students were still less active during the learning process. From these problems, the researcher wanted to implement a learning model that can foster motivation and improve critical thinking by determining the selection and use of the appropriate learning model. This study aims to improve students' critical thinking skills by using an inquiry-based learning model assisted by snakes and ladders media. Data collection techniques were carried out through observation and tests. Based on the research results showing the effect of implementing the inquiry based learning



model with the help of snakes and ladders media on class VIII-A students of SMPN 1 Mataram, the statistical results of the significance level (0.002) <0.05, which means there is an effect before and after implementing the inquiry based learning model with the help of snakes and ladders media. Thus, the inquiry based learning model with snakes and ladders media can be used as an effective innovative learning alternative to improve the quality of learning and critical thinking of junior high school students.

Keywords: *Inquiry-based learning model; snakes and ladders media; Critical Thinking; PPKn*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam perkembangan peserta didik yang diselenggarakan melalui kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana, proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diberikan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Peraturan Pemerintah RI, 2003). Untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan Nasional tersebut maka diperlukan adanya peningkatan mutu Pendidikan, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan serta hal yang utama adalah memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan tersebut selaras dengan keberadaan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu mata pelajaran yang sesuai untuk digunakan sebagai wahana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan nilai-nilai luhur pancasila (Peraturan Pemerintah RI, 2006). Hal ini terlihat jelas bahwa PPKn diharapkan mampu menjadi wahana pendidikan dalam proses pembelajarannya mewujudkan kesatuan pola pikir, pola sikap, pola tindakan cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Menurut Depdiknas (Widiyono, 2020), tujuan pembelajaran PPKn yaitu untuk memberikan kompetensi: (1) Berfikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (2) berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus mulai diterapkan sejak dini. Hal ini dimaksudkan agar warga Negara Indonesia mampu untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat, baik ditingkat lokal, nasional, regional dan global yang mampu menjadikan warga Negara Indonesia menjadi masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang tangguh, sejahtera dan



demokratis, serta mampu menghasilkan siswa yang berpikir komprehensif, analitis, kritis, dan bertindak demokratis.

Di tengah era globalisasi yang serba digital saat ini, perkembangan teknologi dan pendidikan semakin berkembang dengan pesat, peningkatan mutu yang terjadi didalam berbagai aspek kehidupan tidak bisa dibiarkan dan ditawarkan lagi keberadaannya, sehingga salah satu cara yang bisa di lakukan saat ini yaitu menghadapinya. Saat ini, pendidikan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan daya saing bangsa supaya bisa berkompetisi di tengah era globalisasi. Tujuan bangsa ini bisa tercapai apabila pendidikan yang ada di Indonesia bisa berjalan dengan baik. Selain itu, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis pada pendidikan saat ini sangat rendah, dalam hal ini menghadapi era globalisasi yang dipenuhi oleh berbagai macam kompetisi yang sangat ketat. Tak terkecuali pada bidang media dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan berita tidak jelas (*hoaks*) sering sekali muncul di laman media sosial masyarakat (Oktaviana et al, 2021). Hal ini mengakibatkan berbagai dampak yang meresahkan membuat kepanikan pada lingkup masyarakat serta mengakibatkan berbagai macam konflik. Dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk berpikir terlebih dahulu pada saat menanggapi berita yang tersebar. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka pentingnya pendidikan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan cara menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Kewarganegaraan. Sehingga pendidikan harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, bersikap cerdas dalam menanggapi isu-isu atau berita yang tersebar, bertanggung jawab serta sebagai persiapan mereka untuk menghadapi masa yang akan datang terutama di media sosial (Oktaviana et al, 2021). Dengan demikian akan melahirkan siswa yang mampu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri (Areka, 2018). Berpikir kritis ialah berpikir yang menggunakan akal pikirnya untuk bisa menyelesaikan suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengeluarkan pendapat atau argumen secara jelas, dapat menemukan masalah dari berbagai sudut pandang serta dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada (Fatmawati et al.,2014).

Pemilihan dan penggunaan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik minat belajar siswa dan menumbuhkan motivasi siswa merasa tidak bosan selama proses pembelajaran terutama pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (Sulastika, 2021), yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam mata pelajaran PPKn terutama dalam hal memberikan kritikan terhadap isu kewarganegaraan yang sedang berkembang pada masa kini baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Mataram pada tanggal 16 Oktober-19 Oktober 2023 ditemukan beberapa masalah pada proses



pembelajaran PPKn. Dalam proses pembelajaran PPKn yang ada di kelas khususnya pada kelas VIII-A dan VIII-D masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat ketika guru memberikan stimulus berupa pertanyaan atau meminta siswa untuk menyampaikan gagasannya dan instruksi-instruksi lain siswa tidak memberikan respon. Sehingga siswa tidak responsif pada saat diberikan pertanyaan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa yang mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk pada saat belajar dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru tersebut tidak inovatif. Guru hanya menulis saja, menggunakan satu model pembelajaran sehingga rangsangan kepada siswa untuk berpikir lebih tinggi kurang, seperti memberikan pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir kritis. Dari permasalahan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru PPKn kelas VIII-A dan VIII-D untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan berpikir kritis serta meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran PPKn dengan cara menentukan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para pakar namun bukan berarti semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat mendukung kebutuhan pembelajaran siswa.

Dalam observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMPN 1 Mataram pendidik di SMPN 1 Mataram menerapkan model pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat membuat siswa berpikir dalam mencari atau menemukan informasi sendiri karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran yang artinya bahwa siswa kelas VIII-A dan VIII-D di SMPN 1 Mataram berperan aktif dalam menemukan informasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dengan menggunakan media ular tangga siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan tidak monoton pada satu media saja, sehingga proses belajar dan mengajar di kelas VIII C di SMPN 1 Mataram akan menyenangkan dikarenakan menggunakan media game tradisional ular tangga.

Berdasarkan paparan masalah yang sudah disajikan sebelumnya itu peneliti menawarkan solusi untuk melakukan pembelajaran PPKn dengan menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* agar berfikir kritis siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina (2006) mengemukakan pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan, proses berpikir itu sendiri bisa dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dengan siswa. *Inquiry* merupakan pembelajaran yang bersifat *student center* (berpusat pada siswa) hal ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis sedangkan guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator dan pengarah kerja siswa. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Kariani (2017) dengan judul Pengaruh Strategi Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pujut, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Inquiry Based Learning* ini berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Penelitian yang dilakukan oleh Zar'ah (2018) dengan judul Model Pembelajaran Inkuiri dengan Siklus Belajar 5E Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 1 Mataram menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *inquiry* terhadap berpikir kritis siswa.



Berdasarkan penelitian terdahulu, sehingga alasan peneliti mengambil judul pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, untuk penelitian yang sekarang lebih menekankan pada media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam penerapan dari model pembelajaran *inquiry based learning* berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dimana pengaruh model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang baru apakah bisa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan hanya melihat hasil tapi melihat proses dari model dan media pembelajaran tersebut, peneliti juga berharap agar pembelajaran siswa tidak monoton ataupun tidak membosankan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Penerapan pembelajaran *Inquiry Based Learning* siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis, meningkatkan kemampuan intelektual seluruh potensi yang ada pada siswa sehingga dengan menerapkan pembelajaran *Inquiry Based Learning* siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peran guru sebagai pembimbing fasilitator, dan pengarah kerja siswa. Menurut Gulo (Damayanti, 2014) pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan paparan permasalahan dan solusi yang ditawarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Pengaruh penerapan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 1 MATARAM”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Berbantuan Media Ular Tangga dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mataram adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16-17) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji suatu fenomena untuk mengetahui sebab akibat antara variabel yang diteliti dan analisis menggunakan statistik. Tujuan digunakannya pendekatan kuantitatif ialah untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis penelitian yang di gunakan untuk penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu), bertujuan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan pada subjek penelitian. Berdasarkan pendapat Surakhmad (1990), penelitian semu menggunakan hipotesa sebab akibat dimana penelitian ini di gunakan untuk menguji secara langsung suatu variabel seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, perlakuan yang peneliti berikan pada kelas eksperimen yakni menerapkan pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dengan Berbantuan Media Ular Tangga, sedangkan pada kelas kontrol



tidak menerapkan pengaruh model pembelajaran Inquiri dengan Berbantuan Media Ular Tangga. Selanjutnya, kedua kelas tersebut dikenai pengukuran yang sama. Namun, lamanya waktu dan materi yang diajarkan pada kedua kelas tersebut memperoleh perlakuan yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan uji coba instrumen pada populasi kelas VIII-A dengan 35 siswa. Tes yang digunakan berupa 57 soal pilihan ganda untuk menilai aspek kognitif siswa, bertujuan memastikan kelayakan dan keandalan instrumen sebelum diterapkan pada penelitian utama. Hasil uji coba pertama menunjukkan nilai interval 20-30 sebanyak 3 siswa, 31-40 sebanyak 5 siswa, 41-50 sebanyak 4 siswa, dan 51-57 sebanyak 23 siswa. Selanjutnya uji coba tersebut akan diuji untuk menentukan soal mana yang layak digunakan untuk melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada penelitian ini, uji coba instrument dilakukan sebanyak dua kali dikarenakan pada uji instrument yang pertama ada beberapa indikator yang belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji validitas soal, dengan semua Item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel ($0,337-0,899 > 0,334$) ($\alpha = 5\%$, $N = 35$) berdasarkan perbandingan r -hitung dan r -tabel, sehingga dinyatakan semua item pertanyaan tersebut Valid dan dapat digunakan.

Validitas instrumen diuji untuk memastikan setiap butir soal tepat digunakan. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi product moment melalui IBM SPSS 27. Uji korelasi product moment banyak digunakan dalam menguji validitas data, karena uji validitas product moment dapat mengukur hubungan antara variable yang diukur dan variable yang diinginkan sehingga sangat membantu dalam menguji validitas suatu instrument tes (Sugiyono, 2018). Kriteria valid atau tidaknya butir soal adalah jika r -tabel $>$ r -hitung. Berdasarkan hasil penelitian dari 57 soal, semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan, dari soal yang valid tersebut, maka uji coba dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian Memperlihatkan Pengaruh penerapan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga siswa kelas VIII-A SMPN 1 Mataram hasil statistik taraf signifikasi ($0,002 < 0,05$) yang artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan penerapan model *inquiry based learning* dengan berbantuan media ular tangga.

Pada perkembangan zaman sekarang guru diharuskan dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh, diharapkan menggunakan model pembelajaran sangat diperlukan seorang guru unuk mengajar, dewasa ini, model pembelajaran semakin berkembang dan muncul inovasi-inovasi baru untuk diterapkan agar proses pembelajaran tidak monoton. Model pembelajaran sangat beragam, salah satunya model pembelajaran *inquiry based learning* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selaras dengan pernyataan Susanti (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi aspek inkuiri diantaranya merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilson, Taylor, Kowalski, dan Carlson di BCSS Center for Research and Evaluation di Colorado (2010) menyatakan bahwa *inquiry based learning* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berargumentasi dan memberikan alasan yang logis.



Quitadamo, Faiola, Johnson, dan Kurtz (2011) melaporkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan CBI (*Community Based Inquiry*) menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dibandingkan siswa kelompok tradisional dan kelompok gabungan tradisional-CBI. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Hapsari, Suciati, dan Marjono (2012) yang dilaksanakan di SMA Negeri Gondangrejo pada semester II tahun pelajaran 2011/2012, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model inkuiri terbimbing dengan diagram V (Vee) dalam pembelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran inquiry based learning dengan bantuan media ular tangga pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas siswa berusia 15 tahun dengan variasi proporsi jenis kelamin antara kelas VIII-A yang didominasi laki-laki dan kelas VIII-D yang didominasi perempuan.

Sebelum penerapan model ini, sebagian besar siswa sudah berada dalam kategori baik pada pre test, namun masih ada siswa yang masuk kategori cukup dan kurang, menunjukkan kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menstimulasi pemikiran kritis. Setelah penerapan model, hasil post test memperlihatkan peningkatan signifikan, terutama di kelas VIII-A di mana seluruh siswa mencapai kategori baik, dan di kelas VIII-D mayoritas siswa mengalami peningkatan yang sama.

Uji prasyarat dengan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan data yang valid untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji hipotesis memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi p-value 0,002 ($< 0,05$), menandakan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran ini terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model *inquiry based learning* ini juga berhasil meningkatkan keaktifan, motivasi, dan responsivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn, sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini selaras dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyimpulkan secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, model *inquiry based learning* dengan media ular tangga dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemikiran kritis siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas Di Antologi Puisi Pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(1), 19–26.
- Anglin, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SD Negeri 067260 Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Budianto, A. (2022). Supervisi Klinis Peningkatan Ketrampilan Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Dengan Metode Inkuiri Di SD Negeri Jrebeng I Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(2), 120–140. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/28>
- Binasdevi, M. (2021). Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School. *Jurnal Arrisalah*, 7(2), 30–40.



- Choirunnisa, T., & Samsuri. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(05), 567–581.
- Febriana, S. G. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Berbantu Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Collaborative Siswa Sd. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 222–228. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i2.15414>
- Fitriya, A., Fajari, N., Kusmayadi, T. A., Iswahyudi, G., Magister, P., Matematika, P., Magister, P., Matematika, P., Magister, P., & Matematika, P. (2009). Profil Poses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Dan Gender *Setiap individu adalah seorang pemikir kritis . Langkah-langkah proses berpikir kritis untuk membantu sisw. 1*, 639–648.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Pengaruh Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Herianto, E., Al-Qadri, B & Setyowati, N. (2021). Character Education Development Model Based on Local Wisdom in Schools and Madrasahs. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(1), 1–7.
- Jaelani, E., Wahidin., & Roviati, E. (2016). Penerapan Media Ular Tangga Bercerita untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII pada Konsep Pencemaraan Lingkungan di MTs Al-Muatwally Kuningan. *Jurnal Sains dan Pendidikan Sains*, 5(1), 25-38.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v1i2.12045>.
- Kariani, M., & Mataram, U. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMAN 1 Pujut. *Fisioterapi Dan Rehabilitasi (JFR)*, 2(2),1–10.
- Khasanah, N., Listiawan, T., & Mugianto. (2017). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Lingkaran. *Seminar Nasional STKIP PGRI Pacitan 2017*, 2(9), 291–299. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/WSZA9>
- Lestari, I. C. (2021). Penerapan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 79–87. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1730>
- Marcela, R., Idris, M., & Aryaningrum, K. (2022). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Jote: Journal On Teacher Education*, 4(1), 54–61.
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>
- Sabila, S., M, K. N. N., Ayunda, S. S., & Khasanah, N. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Pengaplikasian Game Edukasi (Ular Tangga) untuk Meningkatkan Konsentrasi terhadap Minat Belajar Peserta Didik dimainkan oleh 2 orang atau lebih dengan menggunakan *ProsidingSEMAISeminar Nasional PGMI*, 499–518.



- Solekhah, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Bercerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Pada Materi Ekosistem Di Ma Hidayatul Muhtadi'in. *BIOEDUCA: Journal of Biology Education*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v2i1.5998>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suroiha, L., Dewi, G. K., & Wibowo, S. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 516-523. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1856>
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68-73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Pertama). prenadamedia Group.